

Analisis Faktor Risiko Kejadian Hipertensi pada Pasien di Poliklinik Bidang Kedokteran dan Kesehatan Polda Aceh

Analysis of Risk Factors for Hypertension in Patients at the Aceh Police Medical and Health Polyclinic

Faradilla Safitri¹, Asmaul Husna², Ismail³, Dewi Fitri Aningsih⁴

^{1,2}Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

³Program Studi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia

⁴Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

email : faradilla@uui.ac.id, asmaulhusna@uui.ac.id, ismail@poltekkesaceh.ac.id, df.aningsih439@gmail.com

*Corresponding Author: faradilla@uui.ac.id

Abstrak

Hipertensi menjadi faktor risiko utama kematian dini pada orang dewasa. Hampir setengah dari orang yang hidup dengan hipertensi tidak menyadari kondisi mereka sehingga meningkatkan risiko serangan jantung, stroke, gagal ginjal, dan kerusakan organ tubuh lainnya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor obesitas, tingkat stress, aktifitas fisik dan riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi pada pasien di Poliklinik Bidang Kedokteran dan Kesehatan Polda Aceh.

Penelitian bersifat analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini merupakan pasien yang berkunjung pada saat penelitian sebanyak 102, sampel diambil sebanyak 50 orang secara *accidental sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan cara wawancara. Penelitian telah dilakukan tanggal 22 Desember 2023 sampai 12 Januari 2024. Pengolahan data dengan langkah *editing, coding, data entry, tabulating*, dan analisis data secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian diperoleh variabel obesitas (*p value*=0.020), tingkat stres (*p value*=0,012), aktifitas fisik (*p value*=0.021), dan riwayat keluarga (*p value*=0.003). Kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara obesitas, tingkat stress, aktifitas fisik dan riwayat keluarga pada pasien di Poliklinik Bidang Kedokteran dan Kesehatan Polda Aceh. Bagi petugas kesehatan agar dapat memberikan penanganan yang cepat dan tepat dalam menangani masalah hipertensi dan memberikan edukasi pada pasien yang berkunjung tentang hipertensi.

Kata Kunci: Hipertensi, obesitas, tingkat stres, aktifitas fisik, riwayat keluarga

Abstract

*Hypertension is a major risk factor for premature death in adults. Almost half of people living with hypertension are unaware of their condition, increasing the risk of heart attack, stroke, kidney failure, and other organ damage. The purpose of this study was to analyze the factors of obesity, stress levels, physical activity and family history with the incidence of hypertension in patients at the Aceh Police Medical and Health Polyclinic. The study was analytic in nature with a crosssectional approach. The population in this study were patients who visited at the time of the study as many as 102, the sample was taken as many as 50 people by accidental sampling. The research instrument used a questionnaire by interview. The research was conducted on December 22, 2023 to January 12, 2024. Data processing with editing, coding, data entry, tabulating, and data analysis in univariate and bivariate. The results of the study obtained obesity variables (*p value*=0.020), stress levels (*p value*=0.012), physical activity (*p value*=0.021), and family history (*p value*=0.003). Conclusion There is a significant relationship between obesity,*

stress level, physical activity and family history in patients at the Aceh Police Medical and Health Polyclinic. For health workers to be able to provide fast and appropriate treatment in dealing with hypertension problems and provide education to visiting patients about hypertension.

Keywords: *Hypertension, obesity, stress level, physical activity, family history*

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri secara terus menerus lebih dari suatu periode. Hipertensi juga didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik kurang lebih 140 mmhg atau tekanan darah diastolik kurang lebih 90 mmhg pada pasien hipertensi (Andika et al., 2022).

Hipertensi menjadi penyebab terbesar dari kejadian stroke, baik tekanan darah sistolik maupun diastoliknya. Penyakit hipertensi merupakan *the silent disease* karena banyak orang yang tidak mengetahui bahwa dirinya menderita penyakit hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya (Andika & Safitri, 2019).

Hipertensi merupakan faktor risiko utama kematian dini pada orang dewasa di seluruh dunia. Transisi demografi, urbanisasi yang cepat dan tidak terencana, serta globalisasi gaya hidup tidak sehat merupakan faktor-faktor yang meningkatkan beban hipertensi serta PTM lainnya. Di Wilayah Asia Tenggara WHO, beban hipertensi sangat besar dengan lebih dari 245 juta orang berusia di atas 30 tahun diperkirakan memiliki tekanan darah tinggi. Hampir setengah dari orang yang hidup dengan hipertensi tidak menyadari kondisi mereka dan hanya sekitar sepertiganya yang menjalani pengobatan, yang meningkatkan risiko serangan jantung, stroke, gagal ginjal, dan kerusakan organ tubuh lainnya (Singh Poonam Khetrapal, 2023).

Berdasarkan Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar di Indonesia tahun 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur \geq 18 tahun sebesar 34,11%. Prevalensi hipertensi menurut karakteristik ditemukan hipertensi terjadi paling banyak pada kelompok umur 75 tahun keatas sebesar 69,53%, jenis kelamin perempuan sebesar 36,85%, pendidikan rendah 51,55%, tidak bekerja 39,73% dan tempat tinggal di perkotaan 34,43%. Hasil Riskesdas 2018 terlihat pula bahwa dari 34 provinsi yang ada Indonesia, Provinsi Aceh menempati urutan ke 27 penduduk yang mengalami hipertensi dengan persentase sebesar 26,45% (Kemenkes RI, 2019a).

Pada tahun 2021, jumlah penderita hipertensi di Aceh yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 385,813 atau 32.0%. terdapat 4 kabupaten/kota yang cakupannya mencapai 100% yaitu Aceh Tenggara, Aceh Barat Daya, Aceh Tamiang dan Kota Sabang. Berdasarkan data yang diperoleh dari Poliklinik Bidang Kedokteran dan Kesehatan Polda Aceh pada tahun 2021 jumlah pasien yang mengalami hipertensi sebanyak 152 kasus dan terjadi peningkatan jumlah kejadian hipertensi tahun 2022 yaitu sebanyak 179 kasus.

Menurut WHO meningkatnya hipertensi oleh empat faktor risiko utama yaitu pola makan yang tidak sehat, kurang aktifitas, penggunaan tembakau dan penggunaan alkohol yang berbahaya. Penyakit ini menimbulkan konsekuensi kesehatan yang berdampak bagi individu, keluarga dan komunitas, sehingga membuat pencegahan dan pengendalian penyakit ini menjadi hal yang penting (Kemenkes RI, 2020).

Faktor risiko dari penyakit hipertensi dibagi menjadi dua golongan yaitu yang tidak

dapat dimodifikasi seperti umur, jenis kelamin, pendidikan dan genetika, sedangkan faktor risiko hipertensi yang dapat dimodifikasi seperti status gizi, gaya hidup, merokok, konsumsi kafein, alkohol, kurang aktifitas fisik, pola makan yang buruk, konsumsi garam, kelebihan kadar lemak dalam tubuh dan stres (Kemenkes RI, 2019b).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang berkunjung ke Poliklinik Bidang Kedokteran dan Kesehatan Polda Aceh saat dilakukan penelitian sebanyak 102 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini secara *accidental sampling*, yaitu sampel yang diambil adalah responden yang datang disaat dilakukannya pengumpulan data penelitian dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dengan cara wawancara. Pengumpulan data penelitian ini telah dilaksanakan dari tanggal 22 Desember 2023 sampai dengan 12 Januari 2024 di Poliklinik Bidang Kedokteran dan Kesehatan Polda Aceh. Pengolahan data menggunakan komputer melalui proses *editing, coding, transferring dan tabulating*. Analisis data dengan dua cara yaitu analisis univariat dan bivariate dengan menggunakan *uji chi square test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Hipertensi, Obesitas, Tingkat Stres, Aktifitas Fisik dan Riwayat Keluarga pada di Poliklinik Bidang Kedokteran dan Kesehatan Polda Aceh

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Hipertensi		
	a. Ya	28	56,0
	b. Tidak	22	44,0
	Total	50	100,0
2	Obesitas		
	a. Ya	14	28,0
	b. Tidak	36	72,0
	Total	50	100,0
3	Tingkat Stres		
	a. Sedang	20	40,0
	b. Ringan	30	60,0
	Total	50	100,0
4	Aktifitas Fisik		
	a. Kurang	24	48,0
	b. Cukup	26	52,0
	Total	50	100,0
5	Riwayat Keluarga		
	a. Ada	33	66,0
	b. Tidak	17	34,0
	Total	50	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 50 responden sebanyak 28 (56,0%) mengalami hipertensi, 35 (70,0%), tidak obesitas, 30 (60,0%) dengan tingkat stres ringan, 26 (52,0%) beraktifitas yang cukup dan 33 (66,0%) memiliki keluarga dengan hipertensi.

Tabel 2
 Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien di Poliklinik Bidang Kedokteran dan Kesehatan Polda Aceh

No	Obesitas	Hipertensi				Total		P Value
		Ya		Tidak		f	%	
		f	%	f	%			
1	Ya	12	85,7	2	14,3	14	100.0	0.020
2	Tidak	16	44,4	20	55,6	36	100.0	

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 14 responden, yang obesitas sebanyak 12 (85,7%) mengalami hipertensi, sedangkan dari 36 responden, yang tidak obesitas sebanyak 20 (55,6%) tidak mengalami hipertensi. Hasil uji statistik diperoleh p-value = 0,020, artinya ada hubungan yang signifikan antara obesitas dengan kejadian hipertensi pada pasien yang berkunjung di Poliklinik Bidang Kedokteran dan Kesehatan Polda Aceh.

Tabel 3
 Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien di Poliklinik Bidang Kedokteran dan Kesehatan Polda Aceh

No	Tingkat Stres	Hipertensi				Total		P Value
		Ya		Tidak		f	%	
		f	%	f	%			
1	Sedang	16	80,0	4	20,0	20	100.0	0.012
2	Ringan	12	40,0	18	60,0	30	100.0	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 20 responden dengan tingkat stres sedang sebanyak 16 (80,0%) mengalami hipertensi, sedangkan dari 30 responden dengan tingkat stress ringan sebanyak 18 (60,0%) tidak mengalami hipertensi. Hasil uji statistik diperoleh p-value=0,012, artinya ada hubungan yang signifikan antara stres dengan kejadian hipertensi pada pasien yang berkunjung di Poliklinik Bidang Kedokteran dan Kesehatan Polda Aceh

Tabel 4
 Hubungan Aktifitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien di Poliklinik Bidang Kedokteran dan Kesehatan Polda Aceh

No	Aktifitas Fisik	Hipertensi				Total		P Value
		Ya		Tidak		f	%	
		f	%	f	%			
1	Kurang	18	75,0	6	25,0	24	100.0	0.021
2	Cukup	10	38,5	16	61,5	26	100.0	

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 24 responden, aktifitas fisik yang kurang sebanyak 18 (75,0%) mengalami hipertensi, sedangkan dari 26 responden, aktifitas fisik yang cukup sebanyak 16 (61,5%) tidak mengalami hipertensi. Hasil uji statistik diperoleh p-value = 0,021, artinya ada hubungan yang signifikan antara aktifitas fisik dengan kejadian hipertensi pada pasien di Poliklinik Bidang Kedokteran dan Kesehatan Polda Aceh.

Tabel 5
 Hubungan Riwayat Keluarga dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien di Poliklinik Bidang Kedokteran dan Kesehatan Polda Aceh

No	Riwayat Keluarga	Hipertensi				Total		P Value
		Ya		Tidak		f	%	
		f	%	f	%			
1	Ada	24	72,7	9	27,3	33	100.0	0.003
2	Tidak	4	23,5	13	75,5	17	100.0	

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 33 responden dengan ada riwayat keluarga sebanyak 24 (72,2%) mengalami hipertensi, sedangkan dari 17 responden dengan tidak adanya riwayat keluarga sebanyak 13 (75,5%) tidak mengalami hipertensi. Hasil uji statistik diperoleh p-value = 0,003, artinya ada hubungan yang signifikan antara riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi pada pasien di Poliklinik Bidang Kedokteran dan Kesehatan Polda Aceh.

2. Pembahasan

A. Hubungan Obesitas dengan Hipertensi

Hasil penelitian yang didapatkan dari 14 responden, yang obesitas sebanyak 12 (85,7%) mengalami hipertensi, sedangkan dari 36 responden, yang tidak obesitas sebanyak 20 (55,6%) tidak mengalami hipertensi. Hasil uji statistik diperoleh p-value = 0,020, artinya ada hubungan yang signifikan antara obesitas dengan kejadian hipertensi pada pasien yang berkunjung di Poliklinik Bidang Kedokteran dan Kesehatan Polda Aceh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulita., Aramico., dan Hasnur (2023), pada variabel obesitas hasil uji statistik didapatkan p-value 0,031, artinya ada hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh.

Obesitas adalah suatu kondisi medis yang ditandai oleh penumpukan lemak tubuh yang berlebihan. Hal ini terjadi ketika jumlah kalori yang dikonsumsi melebihi jumlah kalori yang dibakar oleh tubuh. Curah jantung dan sirkulasi volume darah penderita hipertensi yang obesitas lebih tinggi dari penderita hipertensi yang tidak mengalami obesitas. Meskipun belum diketahui secara pasti hubungan hipertensi dengan obesitas, namun terbukti bahwa daya pompa jantung dan sirkulasi volume darah penderita obesitas dengan hipertensi lebih tinggi dibanding penderita hipertensi dengan berat badan normal (Suiroka, 2018).

Peneliti menyimpulkan bahwa obesitas menjadi faktor risiko utama dalam perkembangan hipertensi. Terdapat hubungan erat antara obesitas dan hipertensi dan kondisi ini seringkali saling mempengaruhi satu sama lain. Namun tidak semua orang obesitas mengalami hipertensi, dan faktor lain juga menjadi pemicu terjadinya hipertensi. Mengurangi berat badan melalui perubahan gaya hidup sehat dapat

membantu mengurangi risiko hipertensi.

B. Hubungan Tingkat Stres dengan Hipertensi

Hasil penelitian yang didapatkan dari 20 responden dengan tingkat stres sedang sebanyak 16 (80,0%) mengalami hipertensi, sedangkan dari 30 responden dengan tingkat stress ringan sebanyak 18 (60,0%) tidak mengalami hipertensi. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value}=0,012$, artinya ada hubungan yang signifikan antara stres dengan kejadian hipertensi pada pasien yang berkunjung di Poliklinik Bidang Kedokteran dan Kesehatan Polda Aceh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marwah et al., 2022), pada variabel stress didapatkan hasil uji statistik pada analisis bivariat dengan nilai $p= 0,027$, artinya ada hubungan stress dengan kejadian hipertensi di Kelurahan Pabuaran Cibinong Bogor, dan $OR=3,200$, yang berarti orang yang mengalami stress mempunyai peluang 3 kali lebih besar mengalami hipertensi dibandingkan yang tidak stress.

Stres dapat merangsang kelenjar anak ginjal melepaskan hormone adrenalin dan mamacu jantung berdenyut lebih cepat dan kuat sehingga dapat meningkatkan tekanan darah. Stress yang kronis akan berdampak pada perubahan patologis tubuh karena adanya kelainan organis, gejala yang muncul dapat berupa hipertensi atau juga penyakit maag (Indah, 2017).

Peneliti menyimpulkan bahwa stres dapat menjadi penyebab hipertensi, ketika seseorang mengalami stress, tubuh merespons dengan melepaskan hormone-hormon tertentu yang dapat mempengaruhi sistem kardiovaskular dan meningkatkan tekanan darah. Respon stress dan dampaknya terhadap tekanan darah dapat bervariasi, beberapa orang mungkin lebih rentan terhadap efek tekanan darah tinggi akibat stress dari pada orang lain, maka perlu mengelola stress secara efektif melalui teknik relaksasi, olahraga dan dukungan sosial.

C. Hubungan Aktifitas Fisik dengan Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa dari 24 responden, aktifitas fisik yang kurang sebanyak 18 (75,0%) mengalami hipertensi, sedangkan dari 26 responden, aktifitas fisik yang cukup sebanyak 16 (61,5%) tidak mengalami hipertensi. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,021$, artinya ada hubungan yang signifikan antara aktifitas fisik dengan kejadian hipertensi pada pasien di Poliklinik Bidang Kedokteran dan Kesehatan Polda Aceh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ekarini et al., 2020), dengan hasil bahwa hasil analisis hubungan antara faktor aktifitas fisik dengan terjadinya hipertensi diperoleh hasil bahwa ada perbedaan proporsi dengan $p\text{ value}= 0.049$ ($\alpha < 0,05$), artinya ada hubungan antara paparan faktor aktifitas fisik dengan terjadinya hipertensi. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 0.25$, artinya pasien yang melakukan aktifitas fisik dengan dengan skor lebih dari 3 mempunyai peluang 0.25 kali untuk mengalami hipertensi dibandingkan dengan pasien yang terpapar aktifitas fisik dengan skor 3 atau kurang.

Aktifitas fisik mempengaruhi tekanan darah karena aktifitas fisik terkait dengan peningkatan dan reduksi saraf simpatis dan para simpatis. Aktifitas fisik yang rutin dapat mengurangi lemak jenuh, meningkatkan eliminasi sodium akibat terjadinya perubahan fungsi ginjal dan mengurangi plasma renin serta aktifitas katekolamin. Oleh karena itu, aktifitas fisik yang rutin dapat menurunkan tekanan darah sehingga

mampu mencegah hipertensi (Saraswati, 2017).

D. Hubungan Riwayat Keluarga dengan Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa dari 33 responden dengan ada riwayat keluarga sebanyak 24 (72,2%) mengalami hipertensi, sedangkan dari 17 responden dengan tidak adanya riwayat keluarga sebanyak 13 (75,5%) tidak mengalami hipertensi. Hasil uji statistik diperoleh p -value = 0,003, artinya ada hubungan yang signifikan antara riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi pada pasien di Poliklinik Bidang Kedokteran dan Kesehatan Polda Aceh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusmaniar & Safitri, 2022), berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 53 responden, yang memiliki riwayat keluarga mengalami hipertensi sebanyak 88.7% mengalami hipertensi dan dengan hasil uji statistik diperoleh p -value = 0.000, artinya ada hubungan yang signifikan antara riwayat keluarga dengan hipertensi pada pasien di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Tingkat II Iskandar Muda Banda Aceh.

Peneliti menyimpulkan bahwa riwayat keluarga dengan hipertensi dapat menjadi faktor pendukung seseorang mengalami hipertensi, namun apabila telah mengetahui bahwa keluarga mengalami hal tersebut dengan dampak kesehatan lainnya, maka dapat dilakukan perubahan perilaku kesehatan dengan menerapkan kehidupan yang sehat agar dapat mengurangi atau bahkan dapat tidak mengalami hipertensi dikemudian hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara obesitas (p value=0.020), tingkat stres (p value=0.012), aktifitas fisik (p value=0.021), dan riwayat keluarga (p value=0.003) pada pasien di Poliklinik Bidang Kedokteran dan Kesehatan Polda Aceh.

SARAN

Diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi petugas kesehatan dalam memberikan penanganan secara tepat bagi pasien penderita hipertensi dan memberikan edukasi pada pasien tentang penyebab dan dampak yang dapat terjadi bila mengalami hipertensi dan cara penanganan serta pencegahan terjadinya hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, F., & Safitri, F. (2019). Faktor Risiko Kejadian Hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Provinsi Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(1), 148. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v5i1.342>
- Andika, F., Safitri, F., Husna, A., & Rahmi, N. (2022). Analisis Kepatuhan Pasien Hipertensi Terhadap Penggunaan Obat Generik di Wilayah Kerja Puskesmas Mane Kabupaten Pidie Analysis of Hypertension Patient Compliance with the Use of Generic Drugs in the Work Area of the Mane Health Center , Pidie Regency. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), 1–9.
- Ekarini, N. L. P., Wahyuni, J. D., & Sulistyowati, D. (2020). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Usia Dewasa. *Jkep*, 5(1), 61–73. <https://doi.org/10.32668/jkep.v5i1.357>

- Indah. (2017). *Berdamai dengan Hipertensi*. Bumi Medika.
- Kemendes RI. (2019a). Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In *Laporan Nasional Riskesdas 2018* (Vol. 53, Issue 9, pp. 154–165). [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK%20No.%2057%20Tahun%202013%20tentang%20PTRM.pdf)
- Kemendes RI. (2019b). *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*. http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf
- Kemendes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2019. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Marwah, S. F., Saputri, M. E., & Wowor, T. J. F. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Usia Dewasa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Pabuaran Cibinong Bogor. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 45. <https://doi.org/10.35790/jkp.v10i1.38849>
- Saraswati. (2017). *Tekanan Darah Tinggi*. Erlangga.
- Singh Poonam Khetrapal. (2023). *World Hypertension Day*. Who. <https://www.who.int/southeastasia/news/speeches/detail/world-hypertension-day-2023>.
- Suiroka. (2018). *Penyakit Degeneratif Mengenal, Mencegah dan Mengurangi Risiko 9 Penyakit Degeneratif*. Nuha Medika.
- Yusmaniar, & Safitri, F. (2022). Hubungan Perokok dan Riwayat Keluarga dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Tingkat II Iskandar Muda Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 668–675.